



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2024-2025

Hamidah. D¹, Dewi Rulia Sitepu², Delia Syahfitri^{3*}

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai, Indonesia

Korespondensi penulis: akundelia3@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this paper is to determine the tactics used by the principal of SMA Negeri 1 Binjai, Langkat Regency, in maximizing school infrastructure and facilities to encourage innovative learning. Respondents in this paper were the principal and teachers. This study employed a qualitative descriptive methodology. Structured interviews were used as data collection instruments. The results showed that the principal used a priority scale and school quality reports in the field of facilities and infrastructure as the main guidelines in designing strategies for improving school facilities. These strategies include thorough planning, effective budget management, and the involvement of all school members in the decision-making process. These efforts were made to ensure that the available facilities and infrastructure are able to support innovative learning needs and are in line with current developments. The quality of learning innovation at SMA Negeri 1 Binjai is closely related to the principal's strategy in improving facilities and infrastructure. This is because the innovative learning process requires the support of adequate facilities, such as comfortable classrooms, complete laboratories, technology-based learning media, and a conducive learning environment. The effectiveness of the principal's plan to improve facilities and infrastructure is greatly influenced by several factors, including teacher involvement in planning, the principal's managerial skills, the availability of School Operational Assistance (BOS) funds, and collaboration among all school personnel. With good synergy between various parties, it is hoped that innovation in learning can run optimally, thereby improving the quality of education at SMA Negeri 1 Binjai, Langkat Regency.*

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Learning Innovation, Principal, Strategy, Supporting.*

Abstrak. Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui taktik yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai, Kabupaten Langkat, dalam memaksimalkan prasarana dan sarana sekolah guna mendorong pembelajaran inovatif. Responden dalam penulisan ini adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan skala prioritas dan laporan mutu sekolah bidang sarana dan prasarana sebagai pedoman utama dalam merancang strategi peningkatan fasilitas sekolah. Strategi tersebut mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efektif, serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mampu mendukung kebutuhan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai sangat berkaitan erat dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang inovatif membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, media pembelajaran berbasis teknologi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Efektivitas rencana kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterlibatan guru dalam perencanaan, keterampilan manajerial kepala sekolah, ketersediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan kolaborasi dari seluruh personel sekolah. Dengan adanya sinergi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan inovasi dalam pembelajaran dapat berjalan optimal, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Binjai, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Sarpras, Inovasi Pembelajaran, Kepala Sekolah, Strategi, Menunjang.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Inisiatif untuk meningkatkan mutu manusia difokuskan pada pengembangan pemimpin nasional yang akan mendorong pertumbuhan di masa depan. Personel nasional yang kompeten, atau sumber daya manusia, merupakan penentu keberhasilan pembangunan. Maka dari itu, salah satu cara untuk membangun sumber daya manusia yang unggul ialah melalui pendidikan.

Dalam konteks ini, fungsi manajemen kepemimpinan pendidikan yang menghasilkan kebijakan kreatif sangat penting untuk meningkatkan pendidikan nasional. Maka dari itu, inisiatif kreatif melalui kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masyarakat, di samping strategi pendidikan yang berfokus pada pelanggan dan berorientasi pada mutu, akan meningkatkan daya saing pemuda bangsa di pasar global. Maka dari itu, inovasi pendidikan sangat penting untuk menjawab tuntutan lingkungan internal dan tuntutan eksternal lanskap pendidikan nasional, memastikan bahwa sistem pendidikan nasional menumbuhkan paradigma budaya baru yang mempromosikan kecerdasan, kesejahteraan, dan kemajuan bagi bangsa (Syafaruddin, dkk. 2019: 4).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola praktik pendidikan. Kemajuan atau kemunduran sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh unsur-unsur kepemimpinannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Diding Nurdin bahwa kepemimpinan berjalan efektif dan efisien apabila dijalankan oleh pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan mempunyai berbagai sifat terpuji yang melekat pada diri seorang pemimpin. Seorang kepala madrasah harus menyadari bahwa kepemimpinan mengandung arti kemampuan untuk memengaruhi diri sendiri dan orang lain melalui perilaku, nilai, dan prinsip yang patut dicontoh yang menumbuhkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang diangkat selaku pelaksana akan mencontohkan standar etika tersebut, sehingga memimpin sesuai dengan prinsip (kepemimpinan yang berpusat pada prinsip) (Nurdin, 2017:236).

Kepala madrasah meraih keberhasilan dengan melihat sekolah selaku organisasi yang kompleks dan khas serta secara efektif memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya (Wahjosumidjo, 2017:81).

Inovasi dari kepala madrasah sangat penting untuk membangun dan menggapai sekolah yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain. Inovasi sering kali berasal dari tingkat personal, kelembagaan, dan kebijakan. Kebijakan memerlukan metode strategis untuk menerapkan inovasi dalam pendidikan yang sangat rumit, termasuk pemeriksaan perundang-undangan, peraturan pemerintah, undang-undang daerah, dan kebijakan kelembagaan, termasuk madrasah. Deni Darmawan mengatakan bahwa inovasi pendidikan terletak pada kemampuan kognitif yang harus dimiliki oleh teknologi di sektor pendidikan. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi elemen paradigmatis dalam upaya akademis, khususnya dalam menerjemahkan hasil kognitif ke dalam aplikasi praktis untuk secara efektif mengatasi tantangan dalam administrasi kepala madrasah (Darmawan, 2012: 81).

Tantangan yang dihadapi dalam memberikan inovasi bagi para pemimpin sekolah memerlukan solusi yang tepat. Dari beberapa perspektif, daya cipta para pemimpin sekolah sangat penting dalam mengatasi berbagai kesulitan, termasuk meningkatkan motivasi guru, melaksanakan reformasi dalam lembaga mereka, dan mempromosikan disiplin dalam komunitas sekolah. Engkos Mulyasa mengatakan bahwa dalam paradigma administrasi pendidikan kontemporer, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berfungsi selaku pendidik, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (EMASLIM). Untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah, inovasi dari kepala sekolah sangat penting untuk mendorong perubahan dalam perilaku guru, karena kepala sekolah mengatur dan mendikte arah sekolah menuju tujuannya. (Mulyasa, 2016:98).

Kepala sekolah ialah individu dengan kewenangan yang lebih tinggi untuk menetapkan arah dan tujuan sekolah untuk menggapai keberhasilan melalui penerapan inovasi dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah akan dianggap efektif jika hasil di sekolah yang diawasinya dihargai oleh masyarakat. Inovasi kepala sekolah ialah konsep baru yang diperkenalkan oleh kepala sekolah untuk menggapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu di dalam sekolah. Inovasi dapat berfungsi selaku alat strategis dalam meningkatkan mutu sekolah, dengan salah satu aspek peningkatannya ialah ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memfasilitasi inovasi pendidikan atau pembelajaran. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Kemanjuran program pendidikan selama tahapan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa elemen, salah satunya ialah penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai, bersama dengan penggunaan dan administrasi yang efektif. Kemanjuran program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta

optimalisasi administrasi dan penggunaannya. Proses pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu secara aktif mengelola fasilitas dan infrastruktur dengan efektif dan efisien. Prinsip tersebut harus meningkatkan penyediaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan, yang memerlukan penyesuaian untuk memastikan mutu pembelajaran.

Ketersediaan sarana pembelajaran terkadang tidak disebabkan oleh kendala finansial, tetapi oleh kesalahan penilaian manajerial. Kapasitas untuk mengawasi sarana sangat penting karena dampaknya terhadap mutu pendidikan dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Prinsip tersebut secara aktif mengelola sarana dengan efektif dan efisien. Selaku pemimpin yang bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah, kepala sekolah harus menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih unggul dan lebih tepat bagi anak-anak (Mujahidin, dkk., 2020:334).

Sebaliknya, prinsip tersebut, dalam kapasitasnya selaku pimpinan atau pemimpin, harus merumuskan rencana pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mendasar dalam melakukan analisis kebutuhan dan merancang sarana dan prasarana pendidikan untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang akan dikembangkan (Ya'cub & Ga'a, 2021:61).

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, antara lain sumber belajar yang kurang memadai, pengelolaan sarana sekolah yang belum optimal oleh kepala sekolah, integrasi teknologi yang belum memadai pada tahapan pendidikan, tidak adanya perencanaan strategis untuk peningkatan sarana, pengelolaan sumber daya sekolah yang belum efektif, dan komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kepala sekolah mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metodologi penulisan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif melibatkan pemeriksaan data yang terkumpul dengan menggambarkan selakumana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi yang lebih luas atau membuat generalisasi (Sugiyono, 2021:206). Penulisan ini akan menyajikan temuan penulisan melalui narasi terstruktur berdasarkan data yang dikumpulkan dari lokasi penulisan terkait pendekatan Kepala Sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah untuk memfasilitasi inovasi pembelajaran.

Tempat atau lokasi penulisan ini ialah SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Suka Makmur, Pos 20761. Partisipan dalam penulisan ini ialah individu yang mempunyai pengetahuan langsung atau pernah mengalami suatu kejadian secara langsung. Partisipan dalam penulisan ini ialah Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat. Fokus penulisan ini ialah inisiatif Kepala Sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna memfasilitasi inovasi pembelajaran di sekolah.

Sumber data utama penulisan ini diperoleh melalui wawancara dengan informan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan dalam penulisan ini ialah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, khususnya melalui makalah-makalah yang disusun dan relevan dengan penulisan yang dilakukan. Penulisan ini menggabungkan banyak sumber data sekunder, Foto-foto atau dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat. Dokumentasi peneliti pada saat melakukan penulisan di lokasi yaitu di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat. Teori-teori pustaka dari para ahli melalui sumber pustaka maupun jurnal penulisan, dan lain selakunya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Sekolah Untuk Manunjang Inovasi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat.

SMA Negeri 1 Binjai, yang terletak di Kab Langkat, dipimpin oleh Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. Kepala Sekolah yang diberi amanah dan kewajiban untuk memimpin dan mengawasi proses pendidikan di sekolah, mempunyai tugas yang sangat beragam. Kepala

sekolah yang kompeten sangat penting bagi sekolah untuk menjaga mutu sekolah. Cakupan dan luasnya kewajiban kepala sekolah terlihat dari tugas dan perannya dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., kepala sekolah, selaku berikut:

"Tugas saya selaku Kepala Sekolah yang pertama selaku pimpinan di satuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Binjai Langkat, yang kedua saya selaku supervisor dalam hal kegiatan pembelajaran di sekolah ini, yang ketiga selaku motivator terhadap kegiatan kependidikan khususnya pada tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini. Itulah tiga tugas pokok saya selaku kepala sekolah." (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika tugas dan peran utama kepala sekolah bersifat multifaset, meliputi manajemen, supervisi, dan motivasi. Selain itu, kepala sekolah harus mempunyai integritas untuk terlibat secara total, menjaga konsentrasi, dan memperlihatkan keterampilan komunikasi verbal yang baik dengan PKS, TU, dan instruktur. Selain itu, harus selaras dengan perilaku yang baik dalam semua aspek, terutama dalam mematuhi peraturan yang mengaturnya dan pendidik pada umumnya.

Terkait kepemimpinan kepala sekolah dari sudut pandang guru, Bapak Syahid, S.Pd., seorang guru Bahasa Inggris, mengatakan selaku berikut:

"Menurut saya sangat baik, kepala sekolah orangnya santun, kalem gak suka marah-marah. Beliau itu orangnya akrab dengan semua guru jadi kami sangat senang dengan model kepemimpinan kepala sekolah." (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Raba; 16 April 2025).

Dari tanggapan tersebut, bisa dikatakan jika sosok kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat dalam pandangan guru selaku bawahannya ialah sosok pemimpin yang baik karena mampu beradaptasi dan mempunyai karakter yang santun dan ramah kepada semua guru sehingga para guru umumnya sedang dengan sosok kepala sekolah yang ada di sekolah mereka tersebut. Selanjutnya, Bapak Syahid, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran Bahasa Inggris lebih menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah, selakumana berikut ini :

"Menurut saya sangat efektif karena kepala sekolah memberikan ruang bagi semua masukan dari para guru jika hal itu bermanfaat bagi peningkatan pendidikan di sekolah ini. Bahkan beliau tidak segan-segan meminta masukan dari para guru jika ada rapat sekolah." (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025)

Dari penjelasan diatas, bisa dikatakan jika gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat dikategorikan gaya kepemimpinan yang demokratis karena kepala sekolah membuka ruang dan kesempatan bagi para guru untuk memberikan masukan yang positif terkait dengan perkembangan pendidikan di sekolah sehingga gaya kepemimpinan demokratis dari kepala sekolah tersebut dirasa sangat efektif untuk diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat tersebut.

Tanggung jawab kepala sekolah harus sesuai dengan kompetensi dan kualifikasinya agar dapat secara efektif menangani berbagai masalah dan menjawab tantangan pendidikan sekolah di masa mendatang, khususnya yang terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang signifikan dalam semua aspek kepemimpinan sekolah. Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan dengan kemampuannya mengidentifikasi situasi atau masalah yang ada di sekolah, yang selanjutnya menjadi dasar pengambilan kebijakan, khususnya terkait dengan tantangan sarana dan prasarana. Permasalahan yang dihadapi kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat terkait sarana dan prasarana bersumber dari pernyataan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., selaku kepala sekolah, selaku berikut:

"Kalau tantangannya sih sebenarnya kecil cuma karena sejak saya bertugas disini sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar ini karena sudah lama berdiri sekolah ini jadi ada beberapa sarana yang mungkin penurunan fungsi. Jadi akhirnya untuk kegiatan pembelajaran tidak maksimal untuk kita lakukan diantaranya yaitu ruang kelas yang menurunnya kondisi nyaman bagi peserta didik karena ada beberapa kerusakan yang tentunya tidak bisa secepat itu memperbaikinya. Yang kedua, prasarana yang lain yaitu era digital ternyata kekurangan dari peralatan yang harus kita sediakan berkaitan dengan dana. Nah, jadi beberapa tenaga guru yang harusnya cara mengajar harusnya pakai digital akhirnya tidak bisa terlaksana akhirnya beralih ke yang manual. Nah itulah kendala yang selama ini saya dapati." (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika tantangan yang dihadapi kepala sekolah terkait sarana dan prasarana pendidikan bersumber dari kondisi aset yang sudah rusak karena faktor usia, seperti ruang kelas yang sudah rusak sehingga tidak layak untuk digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi yaitu kebutuhan sarana dan prasarana di era digital, dimana harapan para pendidik untuk memanfaatkan teknologi digital terhambat oleh keterbatasan

atau sama sekali tidak adanya sumber daya pendukung, sehingga guru kembali menggunakan metode atau alat manual. Penyediaan fasilitas digital terhambat oleh pembiayaan sekolah yang tidak mencukupi.

Dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait penyediaan gedung dan prasarana sekolah, kepala sekolah tidak boleh bertindak sendiri, meskipun mempunyai kewenangan kelembagaan yang lengkap. Meskipun demikian, sebaiknya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan dan memajukan aksesibilitas layanan dan prasarana. Terkait hal tersebut, Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., selaku kepala sekolah, menyampaikan hal-hal selaku berikut::

"Untuk memastikan kecukupan fasilitas, kami harus bekerja sama dengan para pendidik atau personel di lembaga ini. Kami melibatkan semua pemangku kepentingan dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah; namun, karena dana yang tidak memadai, rencana kerja sama kami belum menggapai potensi penuhnya. Hal ini juga disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang diantisipasi." (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika selaku kepala sekolah, ia telah melibatkan bawahannya, termasuk guru dan staf, pada tahapan pengambilan keputusan, khususnya terkait pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini tentu saja rasional, mengingat pengguna sarana dan prasarana tersebut ialah para pendidik yang terlibat pada tahapan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam inisiatif peningkatan sarana dan prasarana untuk memungkinkan inovasi pembelajaran juga didukung oleh keterangan dari Bapak Syahid, S.Pd., guru Bahasa Inggris, selaku berikut::

"Iya, semua guru dilibatkan dalam menilai mana yang harus didahulukan, tapi secara prosedural maka yang paling utama dilibatkan sudah pasti PKS Prasarana karena itu bagian dari tanggung jawabnya." (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika seluruh pendidik berperan aktif pada tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Syahid, S.Pd., selaku dosen mata kuliah Bahasa Inggris selanjutnya, selaku berikut:

"Sesungguhnya, kepala sekolah secara konsisten menghargai pandangan dan perspektif guru, karena mereka ialah pengguna utama sarana dan prasarana pada tahapan pendidikan"

di sekolah.” (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025)"

Uraian di atas memperlihatkan jika dalam menyusun kebutuhan, kepala sekolah senantiasa mempertimbangkan sudut pandang guru selaku pengguna dan kebutuhannya pada tahapan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah selaku pemimpin terdepan dengan tugas dan kewajiban yang besar harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepemimpinan yang efektif, khususnya dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., kepala sekolah, menjabarkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam peningkatan sarana dan prasarana:

"Kalau untuk keahlian yang harus kita miliki, pertama; kejujuran dan kepemimpinan yang harus menjadi contoh, teladan bagi bawahan. Berikutnya; komunikasi yang aktif antara pimpinan dan bawahan selaku semacam kerjasama yang erat, kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain untuk menggapai kemajuan sekolah, jadi ibarat kita antara pimpinan dan bawahan itu ialah mitra bukan atasan dan bawahan karena kalau itu terjadi maka bisa terjadi miskomunikasi atau komunikasi satu arah. Jadi bapak selama ini melakukan komunikasi dua arah dan menjalin mitra. Jadi tidak ada kita menganggap karena guru itu bawahan saja itu tidak ada, jadi kita tetap membuat guru-guru yang ada di sini bagaimana menjadi mitra bapak meskipun bapak secara formal selaku atasan. (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Dari tanggapan tersebut, bisa dikatakan jika sifat serta kemahiran dasar yang wajib dimiliki bagi pimpinan kepala sekolah supaya tercapai tujuan utamanya terkait meningkatkan fasilitas diantaranya ialah kejujuran selaku seorang pribadi yang baik, dan juga harus menjadi teladan bagi semua bawahan. Selain itu, keahlian yang juga sangat penting ialah keterampilan dalam menjalin komunikasi secara aktif dengan semua guru dan staf yang berusaha memposisikan guru dan staf selaku mitra dalam pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah selaku pimpinan utama harus menyusun rencana yang efektif untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada sekaligus meningkatkannya untuk perbaikan lebih lanjut. Terkait hal tersebut, Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., selaku kepala sekolah, menyampaikan hal berikut ini:

"Strategi kita, pertama; skala yang prioritas harus kita utamakan dalam pemenuhan kebutuhan pelaksanaan di sekolah ini dan itu juga harus bekerjasama dengan stakeholder

yang ada di sekolah ini khususnya staf bapak yaitu guru PKS Prasarana. Nah jadi, dari laporan-laporan atau input-input yang diberikan oleh staf kita, coba kita akan godok bersama mana skala prioritas yang harus diutamakan tentunya untuk kegiatan pembelajaran agar lebih maju lagi.” (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika strategi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat dalam mengelola atau meningkatkan sarana dan prasarana ialah dengan menerapkan skala prioritas. Berdasarkan laporan dari guru atau staf, diidentifikasi kebutuhan yang mendesak dan diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut guna meningkatkan proses pendidikan di lembaga tersebut.

Dalam menyusun rencana atau program peningkatan sarana dan prasarana, seorang kepala sekolah harus mempunyai kerangka atau pedoman yang pasti dan sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., Kepala Sekolah, selaku berikut:

"Kalau dasar kita yang pertama raport mutu sekolah, itu ada delapan standar dimana delapan standar itu akan terpetakan secara global secara nasional itu dikirim dari Dinas atau Kementerian Pendidikan. Disitu kita olah kalau yang masih merah itu kita perbaiki, yang sudah hijau berarti sudah baik, nah itulah dasar kita dan sesuaikan dengan budget Dana BOS yang ada.” (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Keputusan kebijakan kepala sekolah terkait peningkatan sarana dan prasarana berpedoman pada laporan mutu sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, yang menilai kondisi sekolah menurut delapan standar mutu yang disyaratkan. Jika ada jenjang pendidikan yang tidak memadai, laporan tersebut menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarannya. Maka dari itu, tujuannya ialah untuk meningkatkan layanan pendidikan di dalam sekolah.

Keberhasilan rencana kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga mendorong inovasi pendidikan, juga dapat dikaitkan dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah dalam pengembangannya. Terkait dengan hal ini, maka cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melibatkan dan memberdayakan warga sekolah untuk pengembangan sarana dan prasarana dikemukakan oleh Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. selaku kepala sekolah selaku berikut :

"Caranya setiap minggu kita ada Apel Bersama, disitu kita sampaikan ke semua stakeholder khususnya siswa untuk mari sama menjaga sarana dan prasarana ini agar bisa berkesinambungan agar bisa terjaga tidak rusak dan dengan menjaga sama-sama baik siswa, guru, maupun tenaga kebersihan. Nah itulah yang selalu kita dengungkan setiap Apel pagi di hari Jumat." (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025)".

Kepala sekolah menggunakan metode untuk melibatkan dan memberdayakan semua pemangku kepentingan sekolah secara aktif dalam pengembangan sarana dan prasarana melalui komunikasi rutin selama Rapat Gabungan yang diadakan setiap Jumat pagi, di mana semua guru diharapkan berkontribusi terhadap pemeliharaan dan peningkatan sumber daya yang ada. Pesan ini dikomunikasikan kepada siswa pada setiap kesempatan, seperti pada upacara bendera hari Senin, untuk mendorong keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam memelihara gedung dan infrastruktur sekolah. Setiap kepala sekolah harus secara teratur meninjau semua sarana dan prasarana yang ada untuk memastikan statusnya dipahami, memenuhi tugas keseluruhan mereka untuk mengelola fasilitas sekolah. Terkait hal ini, Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., kepala sekolah, mengartikulasikan hal berikut:

"Jadi setiap hari, Bapak melakukan sidak ke setiap kelas dua kali sehari pagi dan siang, waktu menjelang pulang bapak mengecek kondisi terutama kondisi atau keadaan ruangan kelas, baik meja bangku dan kebersihannya. Jadi dari awal dari pagi kita cek kebersihannya kalau kurang kita arahkan siswa untuk melaksanakan kebersihan, supaya apa yang sudah terjaga sejak pagi hari itu yang tetap terjaga sampai menjelang pulang." (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Dari uraian di atas bisa dikatakan jika kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, secara konsisten melakukan kunjungan kelas untuk menilai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Kepala sekolah sering melakukan hal ini setiap pagi dan sebelum meninggalkan sekolah untuk memastikan kondisi sekolah tetap terawat, karena bangunan dan prasarana yang terawat dengan baik akan meningkatkan inovasi pendidikan secara signifikan.

Hubungan Antara Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Inovasi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat.

manusia maupun dimensi material. Salah satu aspek penting inovasi pendidikan ialah peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penunjang penting kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Bapak Syahid, S.Pd, guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat:

"Sudah tentu sangat penting sebab dalam materi pelajaran itu sangat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasinya di lapangan. Jadi kalau tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung tentu capaian tujuan pembelajaran juga tidak akan maksimal." (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu;16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika keberadaan sarana dan prasarana bagi pendidik sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Tahapan pembelajaran tidak terlepas dari pemanfaatan media, teknologi, dan sarana serta prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Upaya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari penerapan berbagai taktik oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada tahapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Bapak Syahid, S.Pd., seorang instruktur mata pelajaran Bahasa Inggris, selaku berikut:

"Memang, ada hubungan, karena keberhasilan inovasi pembelajaran bergantung pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, yang merupakan tugas kepala sekolah untuk mendapatkannya melalui pengambilan keputusan yang terinformasi. Pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur secara intrinsik terkait dengan semua aspek pembelajaran dan pengajaran, termasuk inovasi pendidikan." (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025).

Penjelasan di atas memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara inovasi pembelajaran dengan pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, karena melalui kebijakan dan tindakan kepala sekolahlah inovasi pembelajaran dapat terlaksana. Semakin efektif pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana, maka semakin besar pula inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Kebijakan yang diterapkan niscaya akan berdampak langsung pada lingkungan di sekitarnya. Begitu pula dengan rencana kepala sekolah yang berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana untuk mendorong inovasi pembelajaran. Terkait hal tersebut, Bapak Syahid, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Inggris, menyampaikan hal berikut ini:

"Dampaknya tentu saja menguntungkan, sebab keberadaan sarana dan prasarana tersebut memungkinkan berlangsungnya pembelajaran secara optimal, sehingga prestasi akademik

siswa dan mutu sekolah secara keseluruhan dapat meningkat.” (Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025).

Penjelasan di atas memperlihatkan jika hasil inovasi pembelajaran, selaku dampak positif dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana, ialah memajukan tahapan pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Kepala Sekolah Untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat.

Pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung inovasi pembelajaran dapat berhasil atau gagal tergantung pada ada atau tidaknya variabel yang memengaruhi. Mengenai faktor penentu efektivitas rencana kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, berikut ini disampaikan oleh Bapak Sarli Junaidi, S.Pd., kepala sekolah:

"Kemanjuran strategi Anda selaku kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendorong inovasi pembelajaran terutama bergantung pada masukan dari guru, yang berperan selaku pelaksana pembelajaran. Wawasan mereka sangat penting dalam mengidentifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan di luar struktur fisik saat ini. Kedua, faktornya ialah ketersediaan dana yang ada; selama ini, kami hanya bergantung pada BOS, yang mencakup alokasi untuk penyediaan sarana dan prasarana. Namun, karena masalah pencairan dana sesekali dan jumlah alokasi tidak sesuai dengan biaya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kami mengalihkan dana ini ke tempat lain. Ketiga, sangat penting bagi semua konstituen sekolah, termasuk guru dan siswa, untuk menyadari perlunya melestarikan sarana dan prasarana saat ini, karena hal ini akan menginformasikan keputusan masa depan terkait penggunaan berkelanjutan mereka.” (Wawancara dengan Bapak Sarli Junaidi, S.Pd. / Kepala Sekolah, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memperlihatkan jika aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, antara lain ialah informasi dari guru mengenai kebutuhan belajar masing-masing, karena setiap pendidik mempunyai kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Aspek berikutnya ialah pendanaan sekolah; sumber daya keuangan yang cukup memudahkan penyediaan gedung dan prasarana yang diperlukan. Pendanaan sekolah umumnya bersumber dari BOS yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, hal ini dipengaruhi oleh kesadaran warga sekolah, karena tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan untuk memelihara

sarana dan prasarana yang ada akan mempengaruhi keputusan kepala sekolah terkait penyediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan. Dari sudut pandang guru, selaku pelaksana pendidikan, kunci keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana untuk memungkinkan inovasi pembelajaran tercermin dalam pernyataan Bapak Syahid, S.Pd., guru Bahasa Inggris, selaku berikut:

"Kalau menurut saya hal itu bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melihat dan menilai tingkat kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran sebab kepala sekolah ialah menejer yang harusnya punya kemampuan dalam kepemimpinannya. Selain itu, juga bergantung pada ada atau tidaknya dana sekolah untuk penyediaan sarana dan prasarannya pembelajaran karena semua itu kan harus dibeli dengan biaya yang terkadang tidak kecil."
(Wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd. / Guru Bahasa Inggris, Rabu; 16 April 2025).

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa faktor penentu efektivitas strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat ialah kemampuan manajerial kepala sekolah dan ketersediaan dana sekolah, keduanya berpengaruh signifikan terhadap kemajuan lembaga dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.

Pembahasan

Keterlibatan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendorong inovasi pendidikan sangat penting, karena hal tersebut sangat memengaruhi mutu pendidikan dan hasilnya. Tanggung jawab kepala sekolah dapat dikategorikan ke dalam dua domain utama: administrasi sekolah dan pengembangan profesional dalam pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung yang berfungsi secara kohesif selaku suatu sistem. Mutu pendidikan bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang terlibat dalam menghasilkan hasil. Dalam melaksanakan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mendorong inovasi pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana, kepala sekolah harus secara konsisten melihat sekolah selaku suatu sistem organisasi. Maka dari itu, diperlukan beberapa solusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran di dalam sekolah. Bangunan dan prasarana pendidikan berfungsi selaku sumber daya untuk membantu pendidik dalam pengajaran mereka. Di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, peningkatan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi inovasi pendidikan ini telah

dimasukkan ke dalam Rencana Strategis Sekolah (Renstra), yang biasanya selaras dengan salah satu dari delapan kriteria keunggulan pendidikan. Prinsip tersebut meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran untuk memperlancar proses belajar mengajar bagi para pendidik dan memberikan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Prinsip tersebut merupakan komponen penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Seorang administrator yang efektif akan bersikap proaktif dalam melaksanakan berbagai program pendidikan di dalam sekolah. Keberhasilan kepala sekolah identik dengan keberhasilan sekolah. Seorang administrator yang kompeten memahami sekolah selaku organisasi yang kompleks dan secara efektif memenuhi tanggung jawab kepemimpinan, termasuk penyediaan gedung dan infrastruktur untuk mendorong pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, menerapkan strategi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dengan memprioritaskan kebutuhan, dengan demikian mengidentifikasi dan memilih kebutuhan yang paling kritis dan mendesak di antara berbagai tuntutan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan kapasitas kepala sekolah untuk menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif. Rencana kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara signifikan memengaruhi kemajuan inovasi pendidikan. Hal ini didasarkan pada premis bahwa proses pedagogis yang dilakukan oleh pendidik bergantung pada kapasitas mereka untuk memberikan pengajaran secara efektif, yang difasilitasi oleh ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Maka dari itu, fasilitas dan infrastruktur yang unggul yang memfasilitasi pembelajaran akan meningkatkan efektivitas inovasi pendidikan yang dijalankan oleh instruktur dan yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Tanggung jawab utama kepala sekolah dalam administrasi ialah menyusun daftar persyaratan untuk perangkat ini dan menyiapkan perkiraan anggaran tahunan untuk memfasilitasi penyediaannya. Pendanaan untuk fasilitas dan infrastruktur biasanya berasal dari dana BOS, sesuai dengan pedoman alokasi yang ditetapkan untuk penggunaannya. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur guna mendukung inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor manajerial, ketersediaan dana BOS, dan kolaborasi semua pemangku kepentingan sekolah dalam memelihara sumber daya ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat berdasarkan laporan mutu sekolah bidang sarana dan prasarana dan dilaksanakan dengan menggunakan skala prioritas yang bersumber dari masukan guru selaku pelaksana pembelajaran.

Mutu inovasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat sangat erat kaitannya dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan pada tahapan pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung optimalisasinya, maka dari itu semakin baik sarana dan prasarana penunjang pembelajaran maka semakin baik pula inovasi pembelajaran di sekolah tersebut.

Di SMA Negeri 1 Binjai Kab Langkat, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung inovasi pembelajaran telah berhasil. Hal ini meliputi masukan guru, kemampuan manajerial kepala sekolah, tersedianya dana BOS sesuai dengan ketentuan penggunaannya, serta adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah yang berkeinginan untuk menjaga sarana dan prasarana.

Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan simpulan penulisan: Kepala SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, disarankan untuk melakukan perencanaan strategis terkait prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam skala tertentu agar dapat memprioritaskan upaya penyediaan berdasarkan tingkat kebutuhan. Taktik lain, seperti meminta orang tua dan guru untuk bekerja sama mengembangkan solusi untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat keuangan terbatas, dapat membantu menutupi rendahnya jumlah dana BOS yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana. Hal ini dapat dicapai melalui diskusi antara orang tua dan sekolah.

Untuk memfasilitasi inovasi pembelajaran, kepala SMA Negeri 1 Binjai, Kab Langkat, didorong untuk mendengar dari para guru terkait persyaratan pembelajaran yang berkaitan dengan prasarana dan sarana. Untuk memastikan bahwa pembelajaran terus berjalan dengan baik, guru harus pandai mengelola pembelajaran jika persyaratan tidak dapat dipenuhi. Untuk mendorong inovasi pembelajaran, disarankan agar semua siswa menjaga dan memelihara prasarana dan sarana yang ada, terutama yang ada di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Widya Puspita.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Arum, W. S. A. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Multi Karya Mulia.
- Asrul., & Syafaruddin, M. (2019). *Inovasi pendidikan: Suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*. Perdana Publishing.
- Bungin, B. (2008). *Analisa data penelitian kualitatif*. Prenada Media Group.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- El-Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi sekolah*. Rineka Cipta.
- Gunawan, F., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2769–2777.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun strategi berbuah kinerja pendidikan efektif*. Perdana Publishing.
- Hubeis, M., & Najib, M. (2014). *Manajemen stratejik dalam pengembangan daya saing organisasi*. Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, A. (2008). *Manajemen syariah: Sebuah kajian historis dan kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Kasmir. (2016). *Pemasaran bank*. Kencana.

- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah*. Kemendiknas.
- Kholifah, N. (2021). *Inovasi pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Khumaidah, S., & Nu'man, M. (2021). Inovasi media pembelajaran PAI pada masa Covid-19. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2389>
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi pendidikan*. Wade Group.
- Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru pada masa pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 56–66.
- Lutfi, A. S., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- Mahmudah, U., Ulya, L. K., & Nur, F. (2023). Strategi kepala sekolah dalam menjamin kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 7(2), 291–304. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.39930>
- Majid, A. (2018). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Marno., & Supriyatno, T. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Marzuqi, M., Julaiha, S., & Romainur. (2020). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokaha, A. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Teras.
- Mujahidin, M. Z., Wildan, & Sudirman. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana pembelajaran di SMP. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 334. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1136>
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Andragogi*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurdin, D. (2017). *Manajemen pendidikan. Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian II: Ilmu pendidikan praktis*. Imperial Bhakti Utama.
- Rahmawati, D., Umar, & Najamudin. (2023). Strategi inovasi kepala sekolah dalam perencanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Ainara Journal*

(*Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*), 4(3), 172–178.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.306>

- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2018). *Konsep dan makna pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Siagian, S. P. (2016). *Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Gunung Agung.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (2011). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Radar Jaya Offset.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2019). *Manajemen pendidikan Islam*. Teras.
- Syafruddin, M. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 74–82.
- Taufukurrahman. (2019). *Pengembangan inovasi pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Literasi Nusantara.
- Tjiptono, F. (2012). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.
- Umbara, T. P. C. (2018). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 61.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>